Bul. Agron. (28) (2) 37 40 (2000)

Toleransi Padi Lokal Rawa Pasang Surut terhadap Penyakit Hawar Pelepah Daun Padi (*Rhizoctonia solani*)

Tolerance of Traditional Tidal Swamp Rice to Sheath Bligt (Rhizoctonia solani)

Bambang Prayudi[1)]

ABSTRACT

The study wasconducted to find out some factors affecting low disease intensity and slow disease development on several traditional rice through i.e. a) regeration ability afterwards pathogen invation, b) to drive on sclerotium formation on traditional rice straw (i.e. Bayar pahit, Bayar palas, Karang dukuh, Lemo, Pandak) and improve variety (IR 36) in the moisture chamber, and also in water agar + rice sheath extract, c) the difference of internode and sheath long. The result revealed that some traditional rice (Bayar pahit, Bayar palas, Karang dukuh, Lemo and Pandak) possesa good renegeration ability afterwards rice hills damaged by a pathogen invation. Pathogen also faided to produce sclerotium on Bayar pahit, Bayar palas, Karang dukuh and Lemo, and it was more due to the lack of available nutrition for pathogen fisiological prosses in the several traditional varieties. It was also possibly has inhibitor chemical compounds that inhibit sclerotium formation. There was known that stem internode was longer than sheath, so the pathogen could not reach to upper sheath. Disease development was really slow on the traditional varieties that had three characteristics mentioned above.

Key words : Rice,Sheath blight, Tidal swamp

PENDAHULUAN

Lahan pasang surut bergambut merupakan lahan yang berpotensi untuk pengembangan tanaman padi dan kedelai. Pola usahatani padi/kedelai di lahan tersebut (terutama yang mempunyai tipe luapan C) memberikan pendapatan tertinggi dibanding-kan pola usahatani yang lain dari sektor tanaman pangan (Supriyo *et al.*, 1993). Salah satu masalah yang dihadapi adalah penyakit hawar pelepah daun padi (*Rhizoctonia solani*) yang dapat menimbulkan kerusakan yang berarti di lahan sawah pasang surut bergambut. Hal ini disebabkan lahan tersebut mempunyai kandungan bahan organik dan kelembaban tanah yang cukup tinggi, sehingga patogen dapat bertahan lama di dalam tanah; serta semakin meluasnya varietas unggul yang pada umumnya rentan terhadap penyakit bila ditanam dalam pelaksanaan intensifikasi. Menurut Ou (1985) apabila penyakit berkembang sampai ke daun bendera penurunan hasil dapat mencapai 20%. Dengan semakin meningkatnya intensitas penyakit hawar pelepah daun, stabilitas hasil yang tinggi akan terancam, sehingga dapat mengganggu ketahanan pangan.

Inang alternatif untuk patogen tersebut cukup banyak diantaranya ialah kedelai, yang dapat menyebabkan penyakit layu semai, hawar daun, dan busuk polong. (Semangun, 1990; Takaya *et al.*, 1991). Menurut Ou (1985) patogen yang berasal dari tanaman padi dapat menyerang 188 spesies tanaman lain dalam 32 famili. Usaha pengendalian dengan menjaring varietas tahan ternyata belum didapat seperti yang diharapkan (Kardin, 1986; Prayudi, 1992). Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa intensitas penyakit tersebut pada beberapa padi lokal rawa pasang surut selalu rendah (toleran). Fenomena ini perlu mendapat perhatian untuk menggali pengetahuan baru guna mendukung pengendalian penyakit sesuai dengan konsep PHT, dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab toleransi beberapa padi lokal rawa pasang surut terhadap penyakit hawar pelepah daun. Diharapkan dari pengetahuan yang diperoleh dapat mendukung upaya pengendalian penyakit yang bersifat ramah lingkungan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Instalasi Penelitian Banjarbaru, Laboratorium Fitopato-logi dan di rumah

[1)] Balai Penelitian Tanaman Pangan Lahan Rawa
Jl. Kebun Karet, Loktabat, PO Box 31, Banjarbaru Kalimantan Selatan